

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Akuntansi

2.1.1 Pengertian Akuntansi

Menurut Hery (2021:2), “Akuntansi dapat didefinisikan sebagai sebuah sistem informasi yang memberikan laporan kepada para pengguna informasi akuntansi atau kepada pihak-pihak yang memiliki kepentingan (*stakeholders*) terhadap hasil kinerja dan kondisi keuangan perusahaan”. Pengertian Akuntansi (*accounting*) menurut Bahri (2020:1) adalah:

Pengidentifikasian, pencatatan, penggolongan, pengikhtisaran, dan pelaporan atas transaksi dengan cara sedemikian rupa dan sistematis isinya berdasarkan standar yang diakui umum sehingga pihak yang berkepentingan dapat mengetahui posisi keuangan entitas serta hasil operasi pada setiap waktu yang diperlukan dan dapat diambil keputusan maupun pemilihan berbagai tindakan alternatif di bidang ekonomi.

Menurut Purnairawan & Sastroatmodjo (2021:1), pengertian akuntansi adalah:

Suatu proses pencatatan, penggolongan, pengikhtisaran terhadap transaksi keuangan yang dilakukan secara sistematis dan kronologis disajikan dalam bentuk laporan keuangan yang berguna bagi pihak-pihak yang membutuhkan laporan keuangan tersebut untuk langkah pengambilan keputusan.

Berdasarkan ketiga pengertian di atas, maka dapat disimpulkan bahwa akuntansi merupakan prosedur pencatatan dan pelaporan atas semua transaksi keuangan yang berguna bagi pihak-pihak yang memiliki kepentingan. Akuntansi ini juga dapat berguna dalam pengambilan suatu keputusan atau berbagai tindakan alternatif dibidang ekonomi.

2.1.2 Siklus Akuntansi

Siklus akuntansi menurut Kieso, dkk (2017:107) adalah sebagai berikut:

1. Mengidentifikasi dan mencatat transaksi serta peristiwa lain.
2. Penjurnalan.
3. Posting ke dalam buku besar.
4. Menyusun daftar saldo (*trial balance*).
5. Membuat jurnal penyesuaian.
6. Menyusun daftar saldo disesuaikan (*adjusted trial balance*).
7. Membuat kertas kerja (*worksheet*).

8. Penyusunan laporan keuangan.
9. Penutupan (membuat jurnal penutup).
10. Daftar saldo setelah penutupan.
11. Jurnal pembalik (opsional).

Transaksi adalah kegiatan yang diukur dengan uang sehingga dapat menyebabkan perubahan pada posisi keuangan perusahaan. Dalam penyusunan laporan keuangan, langkah pertama yang dapat dilakukan adalah mengidentifikasi dan memasukkan catatan transaksi ke dalam jurnal yang tepat, jurnal yang biasanya digunakan adalah jurnal umum (*general journal*) dan untuk perusahaan dagang menggunakan jurnal khusus (*special journal*). Langkah selanjutnya adalah memindahkan jurnal ke akun buku besar atau dapat disebut dengan posting ke dalam buku besar. Saat posting ke dalam buku besar biasanya menggunakan kode akun tertentu untuk membedakan klasifikasi transaksi satu sama lain.

Menurut Mulyadi (2017:101), pemberian kode akun memiliki lima metode, yaitu:

1. Kode angka atau alfabet urut (*numerical-or alphabetic-sequence code*).
Dalam metode pemberian kode ini, akun buku besar diberi kode angka atau huruf yang berurutan. Kelemahan kode angka atau alfabet urut ini adalah jika terjadi perluasan jumlah akun, hal ini akan mengakibatkan perubahan menyeluruh terhadap kode akun yang mempunyai kode angka yang lebih besar.
2. Kode angka blok (*block numerical code*).
Dalam metode pemberian kode ini, akun buku besar dikelompokkan menjadi beberapa golongan dan setiap golongan disediakan satu angka yang berurutan untuk memberi kodenya. Penggunaan kode angka blok ini dapat mengatasi kelemahan kode angka urut, yang jika terjadi perluasan klasifikasi pada suatu akun mengakibatkan perubahan kode semua akun yang kodenya lebih besar dari kode akun yang mengalami perluasan. Untuk menghadapi kemungkinan perluasan akun, dalam setiap blok angka disediakan angka cadangan perluasan, sehingga perluasan kode akun hanya akan memengaruhi pemberian kode akun dalam blok yang bersangkutan.
3. Kode angka kelompok (*group numerical code*).
Kode angka kelompok terbentuk dari dua atau lebih sub kode yang dikombinasikan menjadi satu kode.
4. Kode angka decimal (*decimal code*).
Kode angka desimal memberikan kode angka terhadap klasifikasi yang membagi kelompok menjadi maksimum 10 subkelompok dan membagi subkelompok menjadi maksimum 10 golongan yang lebih kecil dari subkelompok tersebut.

5. Kode angka urut didahului dengan huruf (*numerical sequence preceded by an alphabetic reference*).
Kode ini menggunakan kode berupa kombinasi angka dengan huruf. Setiap akun diberi kode angka yang didepannya dicantumkan huruf singkatan kelompok akun tersebut.

Setelah jurnal diposting ke dalam buku besar, langkah selanjutnya adalah menyusun daftar saldo yang belum disesuaikan. Daftar saldo yang belum disesuaikan berisi daftar urutan akun dan saldo yang belum disesuaikan. Langkah berikutnya adalah menyiapkan jurnal penyesuaian kemudian diposting kembali ke dalam buku besar. Daftar saldo disesuaikan menunjukkan saldo semua akun, termasuk yang disesuaikan pada akhir periode akuntansi. Kertas kerja (*worksheet*) dibuat untuk memudahkan penyusunan laporan keuangan berdasarkan saldo buku besar yang telah disesuaikan sehingga laporan keuangan dapat disusun. Selanjutnya adalah proses penutupan siklus akuntansi yang diawali dengan membuat jurnal penutup, lalu posting jurnal penutup dan menyusun daftar saldo sesudah penutupan kemudian membuat jurnal pembalik (opsional) dan mempostingnya ke dalam buku besar. Menurut Diviana, dkk (2020:117), “Siklus akuntansi pada entitas nonlaba hampir sama dengan siklus akuntansi pada umumnya.”

2.2 Akuntansi Keuangan

2.2.1 Pengertian Akuntansi Keuangan

Menurut Bahri (2020:4), “Akuntansi keuangan berhubungan dengan pencatatan transaksi sampai pelaporan keuangan secara periodik dengan berpedoman pada standar akuntansi keuangan”. Pengertian Akuntansi Keuangan (*financial accounting*) menurut Hanggara (2019:3) adalah:

Bidang akuntansi yang memiliki kegiatan seperti mencatat semua kegiatan *financial* yang berkaitan dengan akuntansi atau yang sudah di khususkan untuk memproses pencatatan ekonomi secara keseluruhan seperti pencatatan transaksi keuangan hingga penyajian data yang sudah menjadi bentuk laporan keuangan perusahaan.

Menurut Ardianto (2019:16), “Akuntansi keuangan merupakan praktik akuntansi secara keseluruhan untuk suatu unit ekonomi”. Berdasarkan beberapa pengertian di atas, maka dapat disimpulkan bahwa akuntansi keuangan adalah kegiatan pencatatan akuntansi seperti mencatat transaksi keuangan sampai pelaporan keuangan yang berpedoman pada standar akuntansi keuangan.

2.2.2 Tujuan Akuntansi Keuangan

Menurut Hanggara (2019:3), “Tujuan utama dari bidang akuntansi keuangan (*financial accounting*) adalah untuk menyajikan suatu data dari semua transaksi keuangan yang terjadi pada suatu periode tertentu pada perusahaan dan membuat suatu laporan keuangan (*financial statement*)”. Sedangkan menurut Purnairawan & Sastroatmodjo (2021:3), “Akuntansi keuangan merupakan akuntansi yang bertujuan menghasilkan informasi keuangan untuk kepentingan pihak luar”. Jadi, tujuan akuntansi keuangan adalah menyajikan laporan keuangan pada periode tertentu untuk kepentingan pihak luar.

2.3 Laporan Keuangan

2.3.1 Pengertian Laporan Keuangan

Menurut Ikatan Akuntan Indonesia dalam SAK ETAP (2019:14), “Laporan keuangan adalah laporan yang menggambarkan posisi keuangan, kinerja keuangan, dan arus kas entitas. Menurut Bahri (2020:187), “Laporan keuangan (*financial statement*) merupakan ringkasan dari suatu proses pencatatan transaksi-transaksi keuangan yang terjadi selama periode pelaporan dan dibuat untuk mempertanggungjawabkan tugas yang dibebankan kepadanya oleh pihak pemilik entitas”. Sedangkan menurut Hery (2021:3), “Laporan keuangan pada dasarnya adalah hasil dari proses akuntansi yang dapat digunakan sebagai alat untuk mengkomunikasikan data keuangan atau aktivitas perusahaan kepada pihak-pihak yang berkepentingan”.

Berdasarkan ketiga pengertian di atas, maka dapat disimpulkan bahwa laporan keuangan adalah laporan yang terdiri dari proses pencatatan transaksi akuntansi selama periode pelaporan tertentu dan digunakan oleh pihak-pihak berkepentingan dalam mengambil suatu keputusan. Selain itu juga dapat digunakan sebagai bukti laporan pertanggungjawaban oleh pihak pemilik entitas untuk pihak eksternal atau pihak yang membutuhkan.

2.3.2 Tujuan Laporan Keuangan

Tujuan laporan keuangan menurut Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (2019) adalah:

Menyediakan informasi posisi keuangan, kinerja keuangan dan laporan arus kas suatu entitas yang bermanfaat bagi sejumlah besar pengguna

dalam pengambilan keputusan ekonomi oleh siapapun yang tidak dalam posisi dapat meminta laporan keuangan khusus untuk memenuhi kebutuhan informasi tertentu.

Menurut Hery (2021:6), tujuan laporan keuangan untuk organisasi bukan pencari laba (*non-profit organization*) adalah:

1. Sebagai dasar dalam pengambilan keputusan mengenai alokasi sumber daya (aset) perusahaan.
2. Untuk menilai kemampuan organisasi dalam memberikan pelayanan kepada publik.
3. Untuk menilai bagaimana manajemen melakukan aktivitas pembiayaan dan investasi.
4. Memberikan informasi tentang sumber daya (aset), kewajiban, dan kekayaan bersih perusahaan, serta perubahannya.
5. Memberikan informasi tentang kinerja organisasi.
6. Memberikan informasi tentang kemampuan organisasi dalam melunasi kewajiban jangka pendeknya.

Menurut Bahri (2020:188), “Laporan keuangan bertujuan memberikan informasi posisi keuangan, kinerja, dan arus kas entitas yang bermanfaat bagi sebagian besar kalangan pengguna laporan keuangan dalam rangka membuat keputusan-keputusan ekonomi”.

Berdasarkan beberapa pendapat para ahli di atas, maka dapat disimpulkan bahwa tujuan laporan keuangan adalah untuk memberikan informasi mengenai laporan keuangan yang bermanfaat bagi pihak-pihak yang berkepentingan dalam pengambilan keputusan. Informasinya berisikan aset, kewajiban, kekayaan bersih dan perubahan yang terjadi pada periode tersebut.

2.3.3 Laporan Keuangan Berdasarkan ISAK 35

Menurut Dewan Standar Akuntansi Keuangan Ikatan Akuntan Indonesia (2022:11), ada lima laporan keuangan berdasarkan Interpretasi Standar Akuntansi Keuangan (ISAK) 35, yaitu:

1. Laporan Posisi Keuangan
Laporan posisi keuangan adalah laporan keuangan yang menggambarkan aset, liabilitas dan aset neto dalam jangka waktu tertentu. Laporan posisi keuangan mencakup tiga pos, diantaranya adalah:
 1. Aset
Aset adalah sumber daya yang dimiliki dengan harapan dapat memberikan manfaat dimasa yang akan datang. Aset terdiri dari dua, yaitu aset lancar dan aset tidak lancar. Aset lancar seperti kas, piutang, atau investasi jangka pendek sedangkan aset tidak lancar

seperti investasi jangka panjang.

2. Liabilitas

Liabilitas adalah kewajiban yang harus dibayarkan dalam jangka waktu tertentu. Liabilitas dibagi menjadi dua yaitu liabilitas jangka pendek dan liabilitas jangka panjang. Liabilitas jangka pendek seperti pendapatan diterima di muka atau utang jangka pendek dan liabilitas jangka panjang seperti utang jangka panjang.

3. Aset Neto

Aset neto atau modal merupakan kekayaan yang dapat memberikan manfaat bagi pemiliknya. Aset neto dibagi menjadi dua yaitu aset neto tanpa pembatasan dari sumber daya dan aset neto dengan pembatasan dari sumber daya. Aset neto tanpa pembatasan dari sumber daya seperti pendapatan jasa atau sumbangan sedangkan aset neto dengan pembatasan dari sumber daya seperti pemberian tanah atau sesuatu yang diberi dengan tujuan untuk dirawat dan tidak untuk dijual.

Terdapat dua format dalam menyusun laporan posisi keuangan, yaitu:

- a. Format A menyajikan informasi pos penghasilan komprehensif lain secara tersendiri sebagai bagian dari aset neto tanpa pembatasan dari pemberi sumber daya. Akan tetapi, jika penghasilan komprehensif lain berasal dari aset neto dengan pembatasan, maka entitas menyajikan informasi penghasilan komprehensif lain tersebut sesuai dengan kelas aset netonya; atau
- b. Format B tidak menyajikan informasi pos penghasilan komprehensif lain secara tersendiri.

Laporan Posisi Keuangan (Format A)

ENTITAS XYZ		
Laporan Posisi Keuangan per 31 Desember 20X2		
<i>(dalam jutaan rupiah)</i>		
	20X2	20X1
ASET		
<i>Aset Lancar</i>		
Kas dan setara kas	xxx	xxx
Piutang bunga	xxx	xxx
Investasi jangka pendek	xxx	xxx
Aset lancar lain	xxx	xxx
Total Aset Lancar	xxx	xxx
<i>Aset Tidak Lancar</i>		
Properti investasi	xxx	xxx
Investasi jangka panjang	xxx	xxx
Aset tetap	xxx	xxx
Total Aset Tidak Lancar	xxx	xxx
TOTAL ASET	xxx	xxx
LIABILITAS		
<i>Liabilitas Jangka Pendek</i>		
Pendapatan diterima di muka	xxx	xxx
Utang jangka pendek	xxx	xxx
Total Liabilitas Jangka Pendek	xxx	xxx
<i>Liabilitas Jangka Panjang</i>		
Utang jangka panjang	xxx	xxx
Liabilitas imbalan kerja	xxx	xxx
Total Liabilitas Jangka Panjang	xxx	xxx
Total Liabilitas	xxx	xxx
ASET NETO		
<i>Tanpa pembatasan (without restrictions) dari pemberi sumber daya</i>		
Surplus akumulasian	xxx	xxx
Penghasilan komprehensif lain	xxx	xxx
<i>Dengan pembatasan (with restrictions) dari pemberi sumber daya (catatan B)</i>	xxx	xxx
Total Aset Neto	xxx	xxx
TOTAL LIABILITAS DAN ASET NETO	xxx	xxx

Sumber: ISAK 35, DSAK IAI (2022)

Laporan Posisi Keuangan (Format B)

ENTITAS XYZ		
Laporan Posisi Keuangan per 31 Desember 20X2		
<i>(dalam jutaan rupiah)</i>		
	20X2	20X1
ASET		
<i>Aset Lancar</i>		
Kas dan setara kas	xxx	xxx
Piutang bunga	xxx	xxx
Investasi jangka pendek	xxx	xxx
Aset lancar lain	xxx	xxx
Total Aset Lancar	xxx	xxx
<i>Aset Tidak Lancar</i>		
Properti investasi	xxx	xxx
Investasi jangka panjang	xxx	xxx
Aset tetap	xxx	xxx
Total Aset Tidak Lancar	xxx	xxx
TOTAL ASET	xxx	xxx
LIABILITAS		
<i>Liabilitas Jangka Pendek</i>		
Pendapatan diterima di muka	xxx	xxx
Utang jangka pendek	xxx	xxx
Total Liabilitas Jangka Pendek	xxx	xxx
<i>Liabilitas Jangka Panjang</i>		
Utang jangka panjang	xxx	xxx
Liabilitas imbalan kerja	xxx	xxx
Total Liabilitas Jangka Panjang	xxx	xxx
Total Liabilitas	xxx	xxx
ASET NETO		
<i>Tanpa pembatasan (without restrictions) dari pemberi sumber daya</i>	xxx	xxx
<i>Dengan pembatasan (with restrictions) dari pemberi sumber daya (catatan B)</i>	xxx	xxx
Total Aset Neto	xxx	xxx
TOTAL LIABILITAS DAN ASET NETO	xxx	xxx

Sumber: ISAK 35, DSAK IAI (2022)

Penyusunan laporan posisi keuangan pada laporan akhir ini akan menggunakan format laporan posisi keuangan (B). Hal ini dikarenakan pos penghasilan komprehensif lain tergabung ke dalam aset neto tanpa pembatasan dari pemberi sumber daya sehingga memudahkan saat menyusun laporan.

2. Laporan Penghasilan Komprehensif

Laporan penghasilan komprehensif merupakan laporan yang menunjukkan kenaikan atau penurunan aset neto selama periode tertentu yang terdiri dari:

1. Pendapatan
Pendapatan adalah sejumlah uang yang diterima untuk memenuhi kebutuhan.
 2. Beban
Beban adalah sejumlah uang yang dikeluarkan untuk memenuhi kebutuhan.
- Laporan penghasilan komprehensif memiliki dua format, yaitu:
- a. Format A menyajikan informasi dalam bentuk kolom tunggal yang memudahkan penyusunan laporan secara komparatif; atau
 - b. Format B menyajikan informasi sesuai dengan klasifikasi aset neto.

Laporan Penghasilan Komprehensif (Format A)

ENTITAS XYZ		
Laporan Penghasilan Komprehensif		
untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 20X2		
<i>(dalam jutaan rupiah)</i>		
	20X2	20X1
TANPA PEMBATASAN DARI PEMBERI SUMBER DAYA		
<i>Pendapatan</i>		
Sumbangan	xxx	xxx
Jasa layanan	xxx	xxx
Penghasilan investasi jangka pendek (catatan D)	xxx	xxx
Penghasilan investasi jangka panjang (catatan D)	xxx	xxx
Lain-lain	xxx	xxx
<i>Total Pendapatan</i>	xxx	xxx
<i>Beban</i>		
Gaji, upah	xxx	xxx
Jasa dan profesional	xxx	xxx
Administratif	xxx	xxx
Depresiasi	xxx	xxx
Bunga	xxx	xxx
Lain-lain	xxx	xxx
<i>Total Beban (catatan E)</i>	xxx	xxx
Kerugian akibat kebakaran	xxx	xxx
<i>Total Beban</i>	xxx	xxx
Surplus (Defisit)	xxx	xxx
DENGAN PEMBATASAN DARI PEMBERI SUMBER DAYA		
<i>Pendapatan</i>		
Sumbangan	xxx	xxx
Penghasilan investasi jangka panjang (catatan D)	xxx	xxx
<i>Total Pendapatan</i>	xxx	xxx
<i>Beban</i>		
Kerugian akibat kebakaran	xxx	xxx
Surplus (Defisit)	xxx	xxx
PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN	xxx	xxx
TOTAL PENGHASILAN KOMPREHENSIF	xxx	xxx

Sumber: ISAK 35, DSAK IAI (2022)

Laporan Penghasilan Komprehensif (Format B)

ENTITAS XYZ Laporan Penghasilan Komprehensif untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 20X2 <i>(dalam jutaan rupiah)</i>						
	20X2			20X1		
	Tanpa Pembatasan dari Pemberi Sumber Daya	Dengan Pembatasan dari Pemberi Sumber Daya	Jumlah	Tanpa Pembatasan dari Pemberi Sumber Daya	Dengan Pembatasan dari Pemberi Sumber Daya	Jumlah
PENDAPATAN						
Sumbangan	xxx	xxx	xxx	xxx	xxx	xxx
Jasa layanan	xxx	-	xxx	xxx	-	xxx
Penghasilan investasi jangka pendek (catatan D)	xxx	-	xxx	xxx	-	xxx
Penghasilan investasi jangka panjang (catatan D)	xxx	xxx	xxx	xxx	xxx	xxx
Lain-lain	xxx	-	xxx	xxx	-	xxx
Total Pendapatan	xxx	xxx	xxx	xxx	xxx	xxx
BEBAN						
Gaji, upah	xxx	-	xxx	xxx	-	xxx
Jasa dan profesional	xxx	-	xxx	xxx	-	xxx
Administratif	xxx	-	xxx	xxx	-	xxx
Depresiasi	xxx	-	xxx	xxx	-	xxx
Bunga	xxx	-	xxx	xxx	-	xxx
Lain-lain	xxx	-	xxx	xxx	-	xxx
Total Beban (catatan E)	xxx	-	xxx	xxx	-	xxx
Kerugian akibat kebakaran	xxx	xxx	xxx	xxx	xxx	xxx
Total Beban	xxx	xxx	xxx	xxx	xxx	xxx
Surplus (Defisit)	xxx	xxx	xxx	xxx	xxx	xxx
PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN	xxx	-	xxx	xxx	-	xxx
TOTAL PENGHASILAN KOMPREHENSIF	xxx	xxx	xxx	xxx	xxx	xxx

Sumber: ISAK 35, DSAK IAI (2022)

Penyusunan laporan penghasilan komprehensif pada laporan akhir ini akan menggunakan format laporan penghasilan komprehensif (A). Hal ini disebabkan oleh informasi yang disajikan hanya satu kali berupa daftar transaksi yang mempengaruhi kas sehingga memudahkan dalam penyusunan laporan.

3. Laporan Perubahan Aset Neto

Laporan perubahan aset neto adalah bentuk penyesuaian dari laporan perubahan ekuitas yang terdiri dari:

1. Aset neto tanpa pembatasan dari pemberi sumber daya
Aset neto yang tidak dikenakan pembatasan atas aset tersebut. Misalnya kontribusi santri atau bantuan.
2. Aset neto dengan pembatasan dari pemberi sumber daya
Aset neto yang dikenakan pembatasan atas aset tersebut. Misalnya pemberian tanah, bangunan, karya seni atau sesuatu yang dirawat dan tidak untuk dijual.

Berikut ini merupakan format laporan perubahan aset neto.

ENTITAS XYZ		
Laporan Perubahan Aset Neto		
untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 20X2		
<i>(dalam jutaan rupiah)</i>		
	20X2	20X1
ASET NETO TANPA PEMBATAAN DARI		
PEMBERI SUMBER DAYA		
Saldo awal	xxx	xxx
<i>Surplus tahun berjalan</i>	xxx	xxx
Aset neto yang dibebaskan dari pembatasan (catatan C)	xxx	xxx
Saldo akhir	xxx	xxx
<i>Penghasilan Komprehensif Lain</i>		
Saldo awal	xxx	xxx
Penghasilan komprehensif tahun berjalan	xxx	xxx
Saldo akhir	xxx	xxx
Total	xxx	xxx
ASET NETO DENGAN PEMBATAAN DARI		
PEMBERI SUMBER DAYA		
Saldo awal	xxx	xxx
Surplus tahun berjalan	xxx	xxx
Aset neto yang dibebaskan dari pembatasan (catatan C)	(xxx)	(xxx)
Saldo akhir	xxx	xxx
TOTAL ASET NETO	xxx	xxx

Sumber: ISAK 35, DSAK IAI (2022)

4. Laporan Arus Kas

Laporan arus kas adalah laporan yang berisi informasi tentang penerimaan dan pembayaran kas untuk jangka waktu tertentu. Laporan arus kas terdiri dari:

1. **Aktivitas operasi**
Berhubungan dengan kegiatan operasional yang terjadi, baik pemasukan maupun pengeluaran, seperti:
 - a. Pemasukan kas dari hasil penjualan barang dan jasa.
 - b. Pemasukan kas dari piutang.
 - c. Pengeluaran kas untuk kepentingan karyawan, misalnya gaji dan upah.
 - d. Pengeluaran kas untuk aktivitas operasi, misalnya semua beban yang dikeluarkan menggunakan uang kas, kecuali gaji dan upah.
2. **Aktivitas investasi**
Berhubungan dengan perolehan atau penjualan investasi jangka panjang, seperti:
 - a. Pengeluaran kas atas pembelian aset tetap, aset tidak berwujud dan aset jangka panjang lain, serta aset tetap yang dibangun sendiri.
 - b. Pemasukan kas dari hasil penjualan tanah, bangunan, peralatan dan aset tidak berwujud serta aset jangka panjang lain.
 - c. Pemasukan kas dari pembayaran uang muka dan pinjaman yang diberikan kepada pihak lain.
3. **Aktivitas pendanaan**
Berhubungan dengan kegiatan pendanaan yang berkaitan erat dengan modal dan utang untuk mengetahui komposisi modal, apakah modal bertambah atau berkurang, seperti:
 - a. Pemasukan kas dari emisi saham atau instrumen modal lainnya.
 - b. Pembayaran kas untuk menarik atau menebus saham kepada pemilik.
 - c. Pemasukan kas dari wesel, dan pinjaman jangka pendek dan jangka panjang.
 - d. Pelunasan pinjaman.
 - e. Pembayaran kas oleh penyewa untuk mengurangi nominal kewajiban yang berkaitan dengan sewa pembiayaan.

Format laporan arus kas terdiri dari dua metode, yaitu:

- a. **Metode langsung**
Metode ini disusun berdasarkan buku kas/bank. Pelaporannya dilakukan dengan cara mengelompokkan penerimaan kas dan pengeluaran kas dari aktivitas operasi secara lengkap kemudian dilanjutkan dengan aktivitas investasi dan pendanaan.
- b. **Metode tidak langsung**
Metode ini disusun berdasarkan data laporan laba-rugi dan laporan posisi keuangan. Pelaporannya hampir sama dengan metode langsung tetapi pada aktivitas operasi dimasukkan data laporan laba-rugi dan laporan posisi keuangan.

Laporan Arus Kas (Metode Langsung)

ENTITAS XYZ Laporan Arus Kas untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 20X2 (dalam jutaan rupiah)		
	20X2	20X1
AKTIVITAS OPERASI		
Kas dari sumbangan	xxx	xxx
Kas dari pendapatan jasa	xxx	xxx
Bunga yang diterima	xxx	xxx
Penerimaan lain-lain	xxx	xxx
Bunga yang dibayarkan	xxx	xxx
Kas yang dibayarkan kepada karyawan	xxx	xxx
<i>Kas neto dari aktivitas operasi</i>	<u>xxx</u>	<u>xxx</u>
AKTIVITAS INVESTASI		
Ganti rugi dari asuransi kebakaran	xxx	xxx
Pembelian peralatan	(xxx)	(xxx)
Penerimaan dari penjualan investasi	xxx	xxx
Pembelian investasi	(xxx)	(xxx)
<i>Kas neto yang digunakan untuk aktivitas investasi</i>	<u>(xxx)</u>	<u>(xxx)</u>
AKTIVITAS PENDANAAN		
<i>Penerimaan dari sumbangan yang dibatasi untuk:</i>		
Investasi dalam dana abadi (<i>endowment</i>)	xxx	xxx
Investasi bangunan	xxx	xxx
	<u>xxx</u>	<u>xxx</u>
<i>Aktivitas pendanaan lain:</i>		
Bunga dibatasi untuk reinvestasi	xxx	xxx
Pembayaran liabilitas jangka panjang	(xxx)	(xxx)
	<u>(xxx)</u>	<u>(xxx)</u>
<i>Kas neto yang digunakan untuk aktivitas pendanaan</i>	<u>(xxx)</u>	<u>(xxx)</u>
KENAIKAN (PENURUNAN) NETO KAS DAN SETARA KAS	<u>xxx</u>	<u>xxx</u>
KAS DAN SETARA KAS PADA AWAL PERIODE	<u>xxx</u>	<u>xxx</u>
KAS DAN SETARA KAS PADA AKHIR PERIODE	<u>xxx</u>	<u>xxx</u>

Sumber: ISAK 35, DSAK IAI (2022)

Laporan Arus Kas (Metode Tidak Langsung)

ENTITAS XYZ Laporan Arus Kas untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 20X2 <i>(dalam jutaan rupiah)</i>		
	20X2	20X1
AKTIVITAS OPERASI		
Rekonsiliasi surplus (defisit) menjadi kas neto dari aktivitas operasi:		
Surplus	xxx	xxx
Penyesuaian untuk:		
Depresiasi	xxx	xxx
Penurunan piutang bunga	xxx	xxx
Penurunan dalam utang jangka pendek	xxx	xxx
Penurunan dalam pendapatan diterima di muka	xxx	xxx
<i>Kas neto dari aktivitas operasi</i>	<u>xxx</u>	<u>xxx</u>
AKTIVITAS INVESTASI		
Ganti rugi dari asuransi kebakaran	xxx	xxx
Pembelian peralatan	(xxx)	(xxx)
Penerimaan dari penjualan investasi	xxx	xxx
Pembelian investasi	(xxx)	(xxx)
<i>Kas neto yang digunakan untuk aktivitas investasi</i>	<u>(xxx)</u>	<u>(xxx)</u>
AKTIVITAS PENDANAAN		
<i>Penerimaan dari sumbangan yang dibatasi untuk:</i>		
Investasi dalam dana abadi (<i>endowment</i>)	xxx	xxx
Investasi bangunan	xxx	xxx
	<u>xxx</u>	<u>xxx</u>
<i>Aktivitas pendanaan lain:</i>		
Bunga dibatasi untuk reinvestasi	xxx	xxx
Pembayaran liabilitas jangka panjang	(xxx)	(xxx)
	<u>(xxx)</u>	<u>(xxx)</u>
<i>Kas neto yang digunakan untuk aktivitas pendanaan</i>	<u>(xxx)</u>	<u>(xxx)</u>
KENAIKAN (PENURUNAN) NETO KAS DAN SETARA KAS	<u>xxx</u>	<u>xxx</u>
KAS DAN SETARA KAS PADA AWAL PERIODE	<u>xxx</u>	<u>xxx</u>
KAS DAN SETARA KAS PADA AKHIR PERIODE	<u>xxx</u>	<u>xxx</u>

Sumber: ISAK 35, DSAK IAI (2022)

Penyusunan laporan arus kas pada laporan akhir ini akan menggunakan format laporan arus kas (metode langsung). Hal ini dikarenakan metode langsung secara terperinci menjelaskan penerimaan dan pengeluaran kas sehingga mudah dimengerti serta memudahkan dalam mengambil keputusan.

5. Catatan atas Laporan Keuangan

Catatan atas laporan keuangan adalah catatan yang dirancang untuk memperjelas informasi yang terkandung dalam laporan keuangan. Tujuannya adalah untuk memberikan informasi tambahan tentang estimasi yang dimasukkan ke dalam laporan keuangan. Catatan atas laporan keuangan ISAK 35 meliputi Catatan A, B, C, D, dan E. Catatan A menyajikan hibah atau wakaf, berupa kas atau aset lain, sebagai sumbangan dengan pembatasan, jika hibah atau wakaf tersebut diterima dengan persyaratan pembatasan baik untuk penggunaan aset atau atas manfaat ekonomik masa depan yang diperoleh dari aset tersebut. Jika pembatasan dari pemberi sumber daya telah kedaluwarsa, yaitu pada saat masa pembatasan telah berakhir atau pembatasan penggunaan telah dipenuhi, maka aset neto dengan pembatasan digolongkan kembali menjadi aset neto tanpa pembatasan dan disajikan dalam laporan perubahan aset neto sebagai aset neto yang dibebaskan dari pembatasan. Catatan A menguraikan kebijakan pengungkapan yang diwajibkan yang menyebabkan Catatan B wajib disajikan. Catatan C menguraikan aset neto yang dibebaskan dari pembatasan pemberi sumber daya. Catatan D menguraikan investasi jangka pendek dan investasi jangka panjang. Catatan E menguraikan beban yang terjadi.

2.4 Perbedaan Penyajian Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan 45 dan Interpretasi Standar Akuntansi Keuangan 35

Penyajian laporan keuangan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) 45 dan Interpretasi Standar Akuntansi Keuangan (ISAK) 35 memiliki perbedaan, diantaranya:

Tabel 2.1
Perbedaan PSAK 45 dan ISAK 35

PSAK 45	ISAK 35
1. Klasifikasi Aset Neto	
<p>Diklasifikasikan menjadi 3 (tiga) pos, yaitu:</p> <ul style="list-style-type: none"> • Tidak terikat adalah aset neto yang penggunaannya tidak dibatasi untuk tujuan tertentu, misalnya pendapatan dari jasa, sumbangan, dan dividen atau hasil investasi. • Terikat temporer adalah aset neto yang pembatasan penggunaannya dipertahankan sampai dengan periode tertentu, misalnya investasi untuk jangka waktu tertentu. • Terikat permanen adalah aset neto 	<p>Diklasifikasikan menjadi 2 (dua) pos, yaitu:</p> <ul style="list-style-type: none"> • Tanpa pembatasan adalah aset neto yang tidak ada batasan terhadap aset tersebut, misalnya sumbangan yang diberikan oleh donatur, dimana donatur tidak secara jelas mencantumkan jangka waktu dari donasinya. • Dengan pembatasan adalah aset neto yang ada batasan terhadap aset tersebut, misalnya pemberian tanah atau bangunan, karya seni,

yang pembatasan penggunaannya dipertahankan secara permanen, tetapi entitas dibiarkan untuk menggunakan sebagian atau semua penghasilan atau manfaatnya, misalnya tanah atau karya seni yang diberikan untuk tujuan tertentu, untuk dirawat dan tidak untuk dijual.	dan sesuatu yang diberikan dengan tujuan tertentu untuk dirawat dan tidak dijual.
2. Judul Laporan Keuangan	
Disebut dengan Laporan Aktivitas yang memuat informasi pendapatan dikurangi beban sama dengan surplus atau defisit tahun berjalan lalu ditambah saldo awal sama dengan saldo akhir.	Disebut dengan Laporan Penghasilan Komprehensif yang hanya memuat informasi sampai surplus atau defisit tahun berjalan.
3. Laporan Perubahan Aset Neto	
Laporan Perubahan Aset Neto sebagai alternatif dalam laporan keuangan.	Laporan Perubahan Aset Neto sebagai bagian yang wajib disajikan dalam laporan keuangan.
4. Penghasilan Komprehensif Lain	
Tidak ada penghasilan komprehensif lain dalam penyajian laporan keuangan.	Ada penghasilan komprehensif lain dalam penyajian laporan keuangan.
5. Laporan Keuangan	
Terdiri dari 4 (empat) laporan, yaitu: <ul style="list-style-type: none"> • Laporan Posisi Keuangan • Laporan Aktivitas • Laporan Arus Kas • Catatan atas Laporan Keuangan 	Terdiri dari 5 (lima) laporan, yaitu: <ul style="list-style-type: none"> • Laporan Posisi Keuangan • Laporan Penghasilan Komprehensif • Laporan Perubahan Aset Neto • Laporan Arus Kas • Catatan atas Laporan Keuangan

2.5 Komputerisasi Akuntansi

2.5.1 Pengertian Komputerisasi Akuntansi

Komputerisasi akuntansi adalah sistem akuntansi dimana komputer digunakan sebagai teknologi untuk menjalankan aplikasi yang digunakan untuk memproses transaksi akuntansi sekaligus untuk menyusun laporan keuangan. Komputerisasi akuntansi juga merupakan perangkat lunak akuntansi yang dapat memproses transaksi hingga membuat laporan keuangan. Menurut Fatimah, dkk (2016:2), "Perangkat lunak akuntansi merupakan perangkat yang dirancang untuk memudahkan aktivitas dan pencatatan data transaksi menjadi informasi akuntansi". Salah satu perangkat lunak akuntansi adalah *Microsoft Excel*. Komputerisasi akuntansi membuat penyusunan laporan keuangan dapat lebih efektif dan efisien

serta data yang dihasilkan lebih akurat.

2.5.2 *Microsoft Excel*

Menurut Harmayani, dkk (2021:77), “*Microsoft Excel* adalah sebuah program atau aplikasi yang merupakan bagian dari paket instalasi *Microsoft Office*, berfungsi untuk mengolah angka menggunakan *spreadsheet* yang terdiri dari baris dan kolom untuk mengeksekusi perintah”. *Spreadsheet* adalah kumpulan sel yang terdiri dari baris dan kolom untuk mengeksekusi perintah. Sel tersebut terdiri dari 1.048.576 baris dan 16.384 kolom atau 17.179.869.184 sel. Sedangkan menurut Krisbiantoro (2018:76), “*Microsoft Excel* adalah *General Purpose Electronic Spreadsheet* yang dapat digunakan untuk mengorganisir, menghitung, menyediakan maupun menganalisa data-data dan mempresentasikannya ke grafik atau diagram”. Jadi, *Microsoft Excel* merupakan bagian dari aplikasi *Microsoft Office* yang digunakan untuk mengolah angka menggunakan *spreadsheet* serta mempresentasikannya ke grafik atau diagram.

Kelebihan *Microsoft Excel* menurut Harmayani, dkk (2021:78) adalah sebagai berikut:

1. *User interface* yang mudah untuk dipahami.
2. Kompatibilitas dengan berbagai platform/sistem operasi.
3. Mudah dipelajari untuk pengguna pemula.
4. Tersedia lisensi dalam versi grosir.
5. Mempunyai ekstensi (.xls) terpopuler untuk *software spreadsheet*.
6. Dapat membaca ekstensi standar *spreadsheet* (.csv).
7. Fitur pivot untuk mempermudah manajemen data.
8. *Spreadsheet* yang besar, dapat digunakan sebagai alternatif SQL untuk penggunaan sederhana.
9. *Resource* RAM dan memory kecil dibanding program sejenis.
10. Digunakan oleh berbagai industri, instansi dan pekerjaan.
11. Mendukung *Visual Basic*
12. Menyediakan fitur *Research Pane* untuk mempermudah mencari referensi analisis data dengan *Microsoft Excel* menurut para ahli terkait topik yang diteliti.

Kekurangan *Microsoft Excel* menurut Harmayani, dkk (2021:78) adalah sebagai berikut:

1. Akses fungsi tertentu seperti fungsi statistik terbatas.
2. Jumlah sel terbatas.
3. *Add-ins* untuk disiplin ilmu tertentu seperti *neural network*, *fuzzy logic* tidak *powerfull* dibandingkan *software* sejenis, contoh: MATLAB dan SAS.

2.6 Pondok Pesantren

2.6.1 Pengertian Pondok Pesantren

Pengertian Pondok Pesantren, Dayah, Surau, Meunasah, atau sebutan lain yang selanjutnya disebut Pesantren menurut Undang-Undang Nomor 18 Tahun 2019 adalah:

Lembaga yang berbasis masyarakat dan didirikan oleh perseorangan, yayasan, organisasi masyarakat Islam, dan/atau masyarakat yang menanamkan keimanan dan ketakwaan kepada Allah Swt., menyemaikan akhlak mulia serta memegang teguh ajaran Islam rahmatan lil'alamın yang tercermin dari sikap rendah hati, toleran, keseimbangan, moderat, dan nilai luhur bangsa Indonesia lainnya melalui pendidikan, dakwah Islam, keteladanan, dan pemberdayaan masyarakat dalam kerangka Negara Kesatuan Republik Indonesia.

Menurut Ikatan Akuntan Indonesia (2018), "Pondok pesantren merupakan lembaga pendidikan Islam dengan sistem asrama atau pondok, yang mana kyai menjadi figur sentral, masjid sebagai pusat kegiatan yang menjiwoinya, dan pengajaran agama Islam di bawah bimbingan kyai yang diikuti santri sebagai kegiatan utamanya." Jadi, pondok pesantren adalah lembaga pendidikan islam yang didirikan oleh sebuah yayasan dan dipimpin oleh kyai dengan sistem asrama.

2.6.2 Klasifikasi Pondok Pesantren

Menurut Rosyid (2020:13), pondok pesantren dapat diklasifikasikan dalam beberapa tipe, yaitu:

1. Pesantren Tipe A, yaitu pesantren yang sangat tradisional. Pesantren yang masih mempertahankan nilai-nilai tradisionalnya dalam arti tidak mengalami transformasi yang berarti dalam sistem pendidikannya atau tidak ada inovasi yang menonjol dalam corak pesantrennya dan jenis pesantren inilah yang masih tetap eksis mempertahankan tradisi-tradisi pesantren klasik dengan corak keislamannya.
Pesantren Tipe B, yaitu pesantren yang mempunyai sarana fisik, seperti; masjid, rumah kiai, pondok atau asrama yang disediakan bagi para santri, utamanya adalah bagi santri yang datang dari daerah jauh, sekaligus menjadi ruangan belajar.
2. Pesantren Tipe C atau pesantren salafi ditambah dengan lembaga sekolah (madrasah, SMU atau kejuruan) yang merupakan karakteristik pembaharuan dan modernisasi dalam pendidikan Islam di pesantren. Meskipun demikian, pesantren tersebut tidak menghilangkan sistem pembelajaran yang asli yaitu sistem sorogan, bandungan, dan wetonan yang dilakukan oleh kiai atau ustadz.
3. Pesantren Tipe D, yaitu pesantren modern, pesantren ini terbuka untuk umum, corak pesantren ini telah mengalami transformasi yang sangat

signifikan baik dalam sistem pendidikan maupun unsur-unsur kelebagaannya.

4. Pesantren Tipe E, yaitu pesantren yang tidak memiliki lembaga pendidikan formal, tetapi memberikan kesempatan kepada santri untuk belajar pada jenjang pendidikan formal di luar pesantren.
5. Pesantren Tipe F, atau ma'had 'aly, tipe ini, biasanya ada pada perguruan tinggi agama atau perguruan tinggi bercorak agama.

Pondok pesantren juga dapat diklasifikasikan menjadi tiga macam, yaitu:

1. Pesantren tradisional yang masih tetap mempertahankan tradisi-tradisi lama, pembelajaran kitab, sampai kepada permasalahan tidur, makan serta kitab-kitab maraji-nya biasa disebut kitab kuning.
2. Pesantren semi modern, yaitu pesantren yang memadukan antara pesantren tradisional dan pesantren modern. Sistem pembelajaran disamping kurikulum pesantren tradisional dalam kajian kitab klasik juga menggunakan kurikulum Kemenag dan Kemendiknas.
3. Pesantren modern yang kurikulum dan sistem pembelajarannya sudah tersusun secara modern demikian juga manajemennya. Disamping itu juga pesantren modern sudah didukung IT dan lembaga bahasa asing yang memadai. Termasuk ma'had 'aly dikategorikan bentuk pesantren modern.